

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Pranata Mangsa merupakan sistem penanggalan Jawa Kuno yang telah ada bertahun – tahun yang lalu. Masyarakat Jawa Kuno memanfaatkan tanda – tanda alam dalam memperkirakan keadaan alam dan musim. Serupa halnya dengan kalender pada umumnya, Pranata Mangsa membagi setahun dalam 12 mangsa, yaitu mangsa Kaso (23 Juni – 2 Agustus), Karo (3 Agustus – 25 Agustus), Katelu (26 Agustus – 18 September), Kapat (19 September – 13 Oktober), Kalima (14 Oktober – 9 November), Kanem (10 November – 22 Desember), Kapitu (23 Desember – 3 Februari), Kawolu (4 Februari – 1 Maret), Kasanga (2 Maret – 26 Maret), Kasadasa (27 Maret – 19 April), Dhesta (20 April – 12 Mei) dan Saddha (13 Mei – 22 Juni).

Namun seiring berkembangnya zaman, teknologi canggih mulai digandrungi, dan pola pikir serta perilaku manusia yang juga semakin berkembang, kini sudah tidak mengandalkan alam lagi. Intensitas penggunaan teknologi yang boros dapat menyebabkan efek pemanasan global dan polusi yang berdampak buruk, sehingga terjadi perubahan musim yang cukup dirasakan oleh manusia. Keadaan ini semakin tidak relevan dengan perkiraan musim pada sistem penanggalan Pranata Mangsa, oleh karena itu penanggalan mengalami penyimpangan dalam memperkirakan cuaca. Pada akhirnya, Pranata Mangsa yang merupakan warisan dari nenek moyang tersebut mulai dilupakan dan hampir sudah tidak digunakan kembali.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya perancangan media informasi berupa buku yang menarik seperti buku ilustrasi agar dapat memudahkan masyarakat untuk mencari tahu dan mengenal Pranata Mangsa. Buku ilustrasi yang dirancang berukuran 17 x 17 cm dengan banyak isi 44 halaman, buku ini membahas mengenai penanggalan jawa secara singkat, pengertian, sejarah dan pembagian Pranata Mangsa. Ilustrasi yang digunakan pun merupakan ilustrasi sederhana yang memberikan gambaran perwakilan dari informasi mangsa tertentu. Dengan

perancangan ini, diharapkan masyarakat tidak kesulitan untuk mencari informasi mengenai Pranata Mangsa, dan dapat mengingatkan kembali bahwa budaya harus dilestarikan karena memiliki manfaat yang baik bagi kehidupan. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa kepedulian serta apresiasi masyarakat pada keindahan dan keragaman alam serta budaya. Mengenal Pranata Mangsa dapat memberikan pengalaman dan mencoba hal – hal baru atau yang tidak terpikirkan oleh masing – masing individu, seperti berkebun, mulai memelihara atau memberi makan hewan jalanan, dan membantu manusia dalam beradaptasi dengan alam dan sekitarnya.

V.2 Saran

Dalam perancangan buku ilustrasi Pranata Mangsa, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, supaya lebih menjaga dan melestarikan budayanya agar nilai – nilai leluhur tetap terjaga. Selain itu dengan perancangan ini, dapat memiliki sisi positif untuk lebih memelihara fungsi lingkungan hidup agar tetap lestari, mengingat pencemaran baik udara, tanah dan lainnya telah banyak terjadi sehingga merugikan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia mampu mengenal, menyanyangi dan beradaptasi terhadap alam dan keadaannya dengan baik. Pada perancangan media informasi Pranata Mangsa ini, perancang hanya melakukan proses pencarian data berdasarkan kajian pustaka dan jurnal penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perancangan selanjutnya dapat melakukan proses pelengkapan data berdasarkan obeservasi nyata ke lapangan dan melakukan wawancara lebih dalam dengan pihak yang lebih mengenal Pranata Mangsa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Pranata Mangsa.